

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kopi Indonesia memiliki daya tarik unik dengan berbagai jenis seperti arabika dan robusta yang bisa tumbuh di sini. Varietas kopi tersebar di Nusantara, termasuk Kopi Toraja, Kopi Gayo, Kopi Jawa, Kopi Kintamani Bali, Kopi Flores Bajawa, dan Kopi Wamena Papua. Selain itu, ada juga Kopi Luwak yang sangat populer. Bukan hanya varian saja yang beragam tapi juga cara menikmati kopi sendiri juga beragam misalnya Kopi Tubruk yaitu menuangkan langsung air panas ke gelas yang sudah terisi kopi, Kopi Joss khas Yogyakarta yang ditambahkan bongkahan arang, Kopi Khop atau Kopi Walik khas jawa menyeruput kopi dengan gelas terbalik. Kopi termahal yaitu Kopi Luwak adalah varietas kopi yang terkenal karena proses uniknya melalui pencernaan musang sebelum diproses. Kopi dianggap sebagai komoditas utama yang memiliki potensi pasar yang kuat baik di dalam negeri maupun di luar negeri (ekspor).²

Sejalan dengan hal tersebut Kabupaten Tulungagung memiliki lahan persebaran areal tanaman kopi yang tersebar di setiap kecamatannya. Hampir di seluruh daerah khususnya Kabupaten Tulungagung memiliki

² Supardi Rusdiana dan Aries Maesya, “*Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*,” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian* 7, no. 2 (2018): hlm. 176

areal tanaman perkebunan kopi. Dengan berbagai varietas kopi yang ditanam, mulai dari robusta hingga arabika.

Tabel 1. 1
Luas Areal Tanaman Perkebunan Kopi Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Besuki	2	2	2
2.	Bandung	2	1	1
3.	Pakel	1	-	-
4.	Campurdarat	1	-	-
5.	Tanggunggunung	4	4	4
6.	Kalidawir	14	19	19
7.	Pucanglaban	2	12	12
8.	Rejotangan	4	4	3
9.	Ngunut	4	4	-
10.	Sumbergempol	6	7	7
11.	Boyolangu	2	1	1
12.	Tulungagung	-	-	-
13.	Kedungwaru	2	-	-
14.	Ngantru	3	5	5
15.	Karangrejo	6	6	6
16.	Kauman	7	6	6
17.	Gondang	9	1	1
18.	Pagerwojo	200	71	69
19.	Sendang	364	178	77
Total Kabupaten Tulungagung		633	321	213

Sumber: Dinas Perkebunan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 atas, menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Sendang merupakan wilayah penghasil kopi dan wilayah dengan luas areal

tanaman perkebunan kopi terbesar di Kabupaten Tulungagung dengan total luas lahan sebesar 77 hektar pada tahun 2023. Luas areal tanaman perkebunan kopi ini mempengaruhi produksi kopi di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan total produksi kopi di Kabupaten Tulungagung yang menyatakan bahwa Kecamatan Sendang memiliki total produksi kopi terbesar di Kabupaten Tulungagung. Sehingga menjadikan Kecamatan Sendang sebagai wilayah pusat produksi kopi yang terbesar di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1. 2

Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (Ton)

No.	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Besuki	1	1	3
2.	Bandung	1	-	-
3.	Pakel	-	-	-
4.	Campurdarat	-	-	-
5.	Tanggunggunung	3	1	1
6.	Kalidawir	10	2	6
7.	Pucanglaban	1	6	6
8.	Rejotangan	3	-	-
9.	Ngunut	2	1	5
10.	Sumbergempol	4	-	-
11.	Boyolangu	1	-	-
12.	Tulungagung	-	-	-
13.	Kedungwaru	1	-	-
14.	Ngantru	2	-	-
15.	Karangrejo	4	1	1

No.	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
16.	Kauman	4	-	-
17.	Gondang	6	1	1
18.	Pagerwojo	106	4	8
19.	Sendang	196	95	95
Total Kabupaten Tulungagung		345	112	126

Sumber: Dinas Perkebunan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 Kecamatan Sendang Salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung merupakan pilihan yang tepat untuk menjadi subjek penelitian, terutama terkait dengan produksi kopi. Hal ini disebabkan oleh tingginya produksi kopi di wilayah tersebut, di mana Kecamatan Sendang menjadi salah satu daerah yang memiliki luas areal tanaman kopi terbesar dan produksi kopi tertinggi di Kabupaten Tulungagung dengan hasil yang mencapai 95 ton pada tahun 2023.

Gambar 1. 1

Omah Kopi Mandiri



Sumber: dokumentasi pribadi peneliti, diambil 2024

Sejalan dengan hal tersebut pada tahun 2016 berdirilah usaha Omah Kopi Mandiri di Kecamatan Sendang. Usaha Omah Kopi Mandiri merupakan kelompok usaha dalam pengelolaan kopi menjadi produk kopi bubuk dalam berbagai ukuran mulai dari kemasan 100 gr, 250 gr, sampai dengan ukuran 500 gr, dengan produk kopi dari jenis Robusta, Arabica dan Excelsa.

Omah Kopi Mandiri Kabupaten Tulungagung memiliki anggota sejumlah 89 anggota yang sebagian besar anggotanya merupakan petani kopi di Kecamatan Sendang terutama di desa Nglurup dan Desa Geger. Untuk mempermudah petani kopi terhadap hasil panen kopinya Omah Kopi Mandiri bekerja sama dan menjadi kelompok usaha binaan dari Bank Indonesia. Melalui program binaan dari Bank Indonesia, Omah Kopi Mandiri berhasil melaksanakan berbagai program yang membantu produksi kopi dari proses hulu hingga ke hilir dalam bentuk permodalan hingga program pelatihan.

Keuntungan yang di dapatkan oleh anggota yaitu program permodalan dari hulu dan hilir meliputi: bantuan 500 bibit kopi, 1 unit mesin penggoreng, 2 unit rumah penjemuran kopi, alat sortasi kopi, 2 ekor sapi, 2 buah unit tangki penyemprot pestisida hama dan 2 buah alat pemotong rumput. Kemudian untuk anggota juga di berikan bibit dari Omah Kopi Mandiri total 9.500 bibit. Omah Kopi Mandiri menyediakan berbagai peralatan seperti mesin pemipil, pengemasan otomatis serta mesin penggiling kopi menjadi kopi bubuk.

Dalam pelatihan Omah Kopi Mandiri menawarkan program pelatihan secara praktik dan teknik. Pertama pelatihan budidaya kopi. Kedua pelatihan pengolahan kopi yaitu pelatihan coffee roasting and blending dan pelatihan pasca panen kopi. Ketiga pelatihan barista dan Keempat pelatihan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Omah Kopi Mandiri juga membantu para anggotanya dalam pembuatan produk yaitu berupa pendaftaran produk baru, pendaftaran Sertifikasi Halal bagi para anggota yang ingin membuat produk dengan merek yang berbeda.

Tabel 1. 3

Data Nilai Produksi Omah Kopi Mandiri

No.	Tahun	Jenis Kopi	Total Produksi per tahun (kg)	Harga per kg (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Produksi Total (Rp)
1.	2020	Arabika	158	80.000	12.640.000	19.668.000
		Robusta	251	28.000	7.028.000	
2.	2021	Arabika	175	80.000	14.000.000	33.036.000
		Robusta	656	29.000	19.036.000	
3.	2022	Arabika	131	80.000	10.480.000	21.960.000
		Robusta	328	35.000	11.480.000	
4.	2023	Arabika	120	80.000	9.600.000	30.005.000
		Robusta	583	35.000	20.405.000	

Sumber: Kristian (Ketua Omah Kopi Mandiri), wawancara 15 Januari 2024

Berdasarkan tabel 1.4 di atas Omah Kopi Mandiri memiliki nilai produksi yang sangat besar dan bertambah tiap tahun. Meskipun Mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun total nilai produksi, usaha Omah Kopi Mandiri juga memiliki beberapa kendala yang masih stagnan dan harus ditingkatkan. Di antaranya adalah permintaan kopi dalam negeri

terus meningkat, namun Omah Kopi Mandiri belum mampu memenuhi permintaan tersebut secara optimal. Masalah pada nilai produksi kopi selama ini yang terkait dengan permintaan kopi dalam negeri adalah bahwa permintaan kopi di dalam negeri terus meningkat, tetapi laju pertumbuhan produksinya rendah.³

Padahal dari sisi permodalan dan pelatihan, Omah Kopi Mandiri sudah mendapat banyak perhatian dari berbagai lembaga. Artinya, Omah Kopi Mandiri memiliki potensi untuk lebih berkembang lagi. Nilai produksi adalah total produksi yang diukur berdasarkan harga jual produk-produk tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode, yang kemudian akan dijual kepada pembeli. Peningkatan hasil produksi terjadi ketika produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya.⁴

Nilai produksi, permodalan dan pelatihan saling terkait dan mempengaruhi. Permodalan bagaikan bahan bakar yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi melalui pembelian mesin, peralatan, dan bahan baku. Kemampuan membayar modal yang baik dari nilai produksi yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan membuka akses modal. Kemudian pelatihan bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan investasi penting untuk meningkatkan nilai

³ Sekar Harum, "Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2022): hlm. 102–109

⁴ Febrina Sari, Mardiana, and Bunga Chintia Utami, "Analisis Pengaruh Nilai Produksi, Nilai Investasi, Nilai Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Baju Tidur Batik Bagan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): hlm. 91-107

produksi dan mencapai kesuksesan jangka panjang dalam industri. Nilai produksi berfungsi sebagai mediator antara modal dan pelatihan.⁵

Nilai produksi dengan permodalan mempengaruhi kemampuan memproduksi dan memperoleh keuntungan. Akses permodalan yang mudah, kemampuan membayar yang efektif, kemampuan memproduktifkan yang tinggi, penggunaan modal kerja yang tepat, serta keterpaduan industri sangat penting untuk memastikan nilai produksi yang tinggi dan keuntungan yang dapat diperoleh.⁶ Pelatihan diberikan sangat penting untuk memastikan nilai produksi tinggi dan keuntungan yang dapat diperoleh. Keterpaduan industri, pengembangan pasar, dan kemitraan bisnis yang efektif juga dapat membantu meningkatkan nilai produksi kopi.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan peneliti memilih peran permodalan dan pelatihan adalah agar Omah Kopi Mandiri memiliki analisis terkait peran permodalan dan pelatihan, sehingga berdampak besar dalam meningkatkan nilai produksi. Karena hal tersebut, peneliti merasa tertarik memilih judul penelitian **“Analisis Permodalan Dan Pelatihan Usaha Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Untuk Meningkatkan Nilai Produksi”**

⁵ Kadek Kesya Dwiyani Putri and Putu Ayu Pramitha Purwanti, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Pelatihan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar,” *Public Service and Governance Journal* 4, no. 2 (2023): hlm. 85–92

⁶ Evy Ratnasari, “Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha,” *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*. 18, no. 1 (2020): hlm. 25–34

⁷ Bowo Santoso dan Hallimah Rizqi Putti, “Pelatihan UMKM Kopi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Usaha Di Desa Wonosalam,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2023): hlm. 10–20

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana peran permodalan Omah Kopi Mandiri dalam meningkatkan nilai produksi?
2. Bagaimana peran pelatihan Omah Kopi Mandiri dalam meningkatkan nilai produksi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis peran permodalan Omah Kopi Mandiri dalam meningkatkan nilai produksi
2. Untuk menganalisis peran pelatihan Omah Kopi Mandiri dalam meningkatkan nilai produksi

D. Identifikasi Penelitian

Masalah pada penelitian ini adalah Omah Kopi Mandiri masih memiliki keterbatasan dari sisi akses permodalan dan jumlah modal yang dimiliki sehingga masih belum optimal dalam memenuhi permintaan pasar dan mengembangkan nilai produksi Omah Kopi Mandiri. Omah Kopi Mandiri masih belum berkelanjutan dalam program pelatihan dalam mengembangkan sumber daya manusia sehingga masih terbatas dalam optimalisasi nilai produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

hubungan antara permodalan, pelatihan, dan nilai produksi di Omah Kopi Mandiri yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti permodalan dan pelatihan mempengaruhi nilai produksi dalam konteks usaha kopi. Ini dapat mengembangkan teori ekonomi produksi yang lebih khusus terkait dengan industri kopi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Omah Kopi Mandiri Kabupaten Tulungagung

Omah Kopi Mandiri di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak modal dan pelatihan terhadap nilai produksi. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan pengembangan karyawan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan koleksi literatur di UIN SATU Tulungagung, yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna, memungkinkan penelitian berikutnya untuk lebih mendalam dalam memahami konteks dan peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian ini memberikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif bagi perkembangan industri kopi lokal.

F. Penegasan Istilah

Diperlukan klarifikasi yang tepat terkait dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Permodalan

Modal, sebagai salah satu faktor produksi, merujuk pada peralatan fisik yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁸

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali dengan menambah kemampuan, dan pengetahuan. Terkadang pengetahuan sangat minim, maka melalui pelatihan tentu akan sangat

⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 27

menambah pengetahuan. Keahlian dapat diperoleh melalui pelatihan.⁹

c. Nilai Produksi

Nilai produksi merupakan jumlah barang yang dihasilkan dalam proses produksi atau total produksi. Perubahan dalam permintaan pasar terhadap produk-produk perusahaan akan memengaruhi keputusan produsen dalam meningkatkan kapasitas produksinya saat permintaan akan barang produksinya meningkat.¹⁰

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Analisis Permodalan Dan Pelatihan Usaha Omah Kopi Mandiri Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Untuk Meningkatkan Nilai Produksi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk menggambarkan fenomena dengan lebih terperinci, serta mengeksplorasi perspektif dan pengalaman peneliti secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran permodalan dan peran pelatihan pada Omah Kopi Mandiri Kabupaten Tulungagung sebagai sektor potensial meningkatkan nilai produksi kopi di wilayah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Struktur penulisan

⁹ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 26

¹⁰ Sumarsono Sony, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 69-70

ini dirancang untuk mempermudah dan menjelaskan pembahasan serta analisis data. Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur penulisan yang dimulai dari bagian awal hingga pada bagian akhir sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN bab ini mencakup beberapa sub bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah (jika diperlukan), manfaat penelitian, klarifikasi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA bab ini berisi tinjauan literatur dari buku-buku, jurnal, dan teori yang relevan, serta meliputi tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini mencakup beberapa sub bab seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN. Bab ini membahas data dan temuan dari studi tentang peran permodalan dan pelatihan di Omah Kopi Mandiri Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan nilai produksi.

BAB V PEMBAHASAN bab ini membahas temuan penelitian dengan menganalisisnya menggunakan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI PENUTUP bab ini berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka yang berisi referensi dari sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran-lampiran yang merupakan tambahan informasi atau data pendukung yang relevan dengan penelitian.